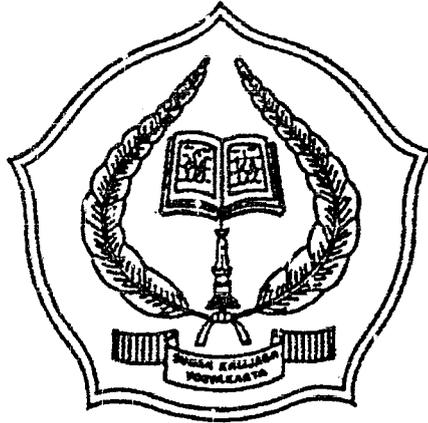


**UPACARA KUPATAN JALASUTRA DALAM
MASYARAKAT SRIMULYO PIYUNGAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Humaniora

Disusun oleh:

USWATUN HASANAH

NIM: 98122217

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA
2003**

Ali Shodiqin, S.Ag.M.Ag.

Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Uswatun Hasanah

Lam :

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah meneliti, melihat dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Uswatu Hasanah
NIM : 98122217
Jurusan : SPI
Judul : Fungsi Upacara Kupatan Jalasutra Bagi Masyarakat
Srimulyo Piyungan Bantul

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Strata satu dalam ilmu Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan dalam waktu dekat dapat segera diuji di depan sidang munaqosah. Dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2004
Pembimbing


Ali Shodiqin, S.Ag.M.Ag.
NIP: 150 289 392



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

UPACARA KUPATAN JALASUTRA DALAM MASYARAKAT
SRIMULYO PIYUNGAN BANTUL

Diajukan oleh :

N a m a : USWATUN HASANAH
N I M : 98122217
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu tanggal : 21 Januari 2004 dengan nilai : B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,

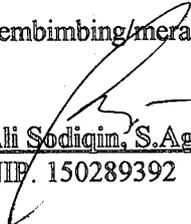
Ketua Sidang,


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Sekretaris Sidang,


Riswinarno, SS.
NIP. 150294782

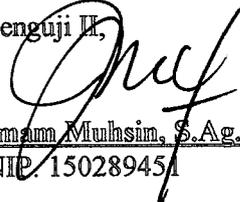
Pembimbing/merangkap Penguji,


Ali Sodiqin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289392

Penguji I,

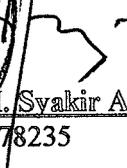

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Penguji II,


Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289451



Yogyakarta, 31 Januari 2004


Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

Allah berfirman di dalam al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 66 yang berbunyi:

بَلِ اللّٰهِ فَاعْبُدُوْهُ وَاَنْتُمْ مِنْ الشّٰكِرِيْنَ

"Karena itu, maka hendaklah Allah saja kamu sembah dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur". (Az-Zumar : 66)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada almamaterku tercinta

Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga beserta sahabatnya.

Berkat pertolongan yang telah diberikan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul: Upacara Kupatan Jalasutra dalam Masyarakat Srimulyo Piyungan Bantul. Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah Peradaban Islam di Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

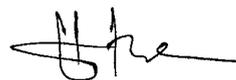
Penulisan skripsi ini selesai tidak mungkin lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan yang penulis terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan keikhlasan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan izin penelitian.
2. Bapak Ali Shodiqin, S.Ag. M.Ag. selaku pembimbing yang penuh kesabaran membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen jurusan Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
4. Segenap karyawan Fakultas Adab yang dengan penuh ketelatenan memberikan pelayanan kepada penulis.
5. Ayahanda Ngaswan dan Ibunda Isrowiyah tercinta yang tidak kenal lelah berusaha dan berdo'a demi kesuksesan ananda, juga saudara-saudaraku terkasih.
6. Para tokoh masyarakat Srimulyo yang telah memberikan informasi dalam penelitian.
7. Sahabat-sahabatku tersayang dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberi balasan atas budi mereka dan akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi pecinta ilmu.

Yogyakarta, 12 Januari 2003 M
19 Dzulqa'idah 1424 H
Penulis



Uswatun Hasanah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II. GAMBARAN UMUM DESA SRIMULYO	14
A. Letak Geografis	14
B. Kondisi Penduduk	15
C. Kondisi Sosial Budaya	19
D. Kondisi Keagamaan	20

BAB III. DISKRIPSI UPACARA KUPATAN JALASUTRA	25
A. Sekilas Tentang Upacara Kupatan Jelasutra	25
B. Pelaksanaan Upacara.....	28
C. Unsur-Unsur Upacara Kupatan Jelasutra	34
 BAB IV. PERUBAHAN DAN FUNGSI UPACARA KUPATAN JALASUTRA BAGI MASYARAKAT SRIMULYO.....	 38
A. Perubahan Upacara Kupatan Jelasutra	38
a. Jenis Perubahan	39
b. Penyebab Perubahan.....	43
B. Fungsi Upacara Kupatan Jelasutra Bagi Masyarakat Srimulyo.	48
a. Fungsi Agama	50
b. Fungsi Sosial	51
c. Fungsi Ekonomi.....	53
 BAB IV. PENUTUP.	 55
A. Kesimpulan	55
B. Saran-saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INFORMAN

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel I	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	16
Tabel II	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	17
Tabel III	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian	18
Tabel IV	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	21
Tabel V	Rekapitulasi Kelompok Kegiatan Pengajian.....	22
Tabel VI	Jumlah Tempat Peribadatan Desa Srimulyo.....	23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Jawa atau suku Jawa secara antropologi budaya adalah orang-orang yang hidup kesehariannya menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai dialeknya secara turun-temurun. Secara geografis suku Jawa mendiami tanah Jawa yang meliputi wilayah Banyumas, Kedu, Yogyakarta, Surakarta, Madiun, Malang, Kediri, sedangkan di luar wilayah tersebut dinamakan pesisir dan ujung timur. Surakarta dan Yogyakarta adalah pusat dari kebudayaan Jawa, karena dua kota tersebut merupakan bekas kerajaan Mataram pada sekitar abad XVI.¹ Di dalam wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sebelah selatan terdapat kelompok-kelompok masyarakat yang masih mengikuti atau mendukung kebudayaan Jawa seperti halnya daerah-daerah kejawaan lainnya. Pada umumnya, mereka itu membentuk kesatuan-kesatuan hidup setempat yang menetap di desa-desa. Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah di Yogyakarta bagian selatan, termasuk di dalamnya desa Srimulyo yang masyarakatnya masih mendukung kebudayaan Jawa.

Paham animisme dan dinamisme telah dianut oleh masyarakat Jawa sejak zaman prasejarah. Hal ini hingga sekarang masih melekat dalam pribadi orang Jawa walaupun ajaran-ajaran religi atau agama yang murni telah

¹ Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1976), hlm.322.

4

diterima selama berabad-abad lamanya². Sebelum kedatangan Islam di Jawa, kepercayaan asli masyarakat adalah animisme, yaitu suatu kepercayaan tentang adanya roh atau jiwa pada benda-benda, tumbuhan, hewan dan juga manusia. Semua yang bergerak dianggap hidup dan mempunyai kekuatan gaib atau memiliki roh yang berwatak buruk atau baik. Dengan kepercayaan tersebut mereka beranggapan bahwa di dunia ini terdapat roh yang berkuasa lebih kuat dari manusia.³ Agar terhindar dari roh tersebut, mereka menyembahnya dengan mengadakan upacara disertai dengan sesaji. Upacara merupakan bentuk perwujudan penghormatan arwah leluhur. Semua itu merupakan perwujudan kebudayaan Jawa peninggalan kuno Hindu -Budha⁴

Ketika Islam datang ke Indonesia, khususnya di Jawa yang disebarkan oleh para ulama (Walisanga), dalam mendakwahkan agama Islam mereka menggunakan cara dengan berusaha memasukkan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam budaya Jawa pra Islam. Hal itu berakibat agama Islam mudah diterima oleh masyarakat Jawa. Kepercayaan-kepercayaan dari agama Hindu, budha maupun kepercayaan animisme itulah yang dalam proses perkembangan Islam berinteraksi dengan kepercayaan-kepercayaan dalam Islam.

Dalam kehidupan keberagaman, masyarakat Jawa untuk menyesuaikan nilai-nilai ajaran Islam dengan budaya Jawa setempat melahirkan kepercayaan-kepercayaan dan upacara-upacara ritual. Pada umumnya, upacara tradisi mempunyai tujuan untuk menghormati, memuja,

² Budiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. (Yogyakarta: Hanindita, 2003). hlm.87.

³ Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002) hlm.6

⁴ Karkono Kamajaya Partokusumo, *Kebudayaan Jawa Perpaduannya dengan Islam*, (Yogyakarta: IKAPI, 1995), hlm.95.

mensyukuri dan meminta keselamatan kepada leluhur. Tradisi ini bermula dari pemujaan kepada roh-roh leluhur atau makhluk halus yang merupakan bentuk kepercayaan asli masyarakat Jawa yaitu animisme. Adanya penghormatan kepada roh-roh leluhur ini biasanya ditujukan kepada roh-roh pelindungnya. Roh pelindung yang dimaksud adalah roh-roh tokoh sejarah yang sudah meninggal. Sistem religi dan kepercayaan yang senantiasa menghubungkan sesuatu dengan Tuhan serta mistik magis yang dengan menghormati nenek moyang atau leluhurnya dan juga kepercayaan terhadap kekuatan-kekuatan yang tidak nampak oleh indra manusia, maka mereka memakai simbol untuk menghormati roh leluhurnya yang diwujudkan dengan menyediakan sesaji, mengadakan upacara selamat dan melakukan ziarah ke makam leluhur maupun tempat yang dianggap keramat.

Adapun upacara selamat menurut Koentjaraningrat, dapat digolongkan menjadi enam macam sesuai dengan peristiwa kejadian dalam kehidupan manusia sehari-hari yaitu selamat dalam lingkaran hidup seseorang, seperti hamil tujuh bulan, kelahiran, untuk menusuk telinga, hari kematian dan setelah kematian; selamat yang berkaitan dengan bersih desa, seperti penggarapan tanah pertanian, dan setelah panen padi; selamat yang berhubungan dengan hari atau bulan besar Islam; selamat pada saat-saat tertentu berkenaan dengan kejadian, seperti membuat perjalanan jauh, menempati rumah baru, menolak bahaya (ngruwat), berjanji kalau sembuh dari sakit (kaul) dan lain-lain.⁵

⁵Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm.22

Penyelenggaraan upacara tradisional mempunyai arti yang sangat penting bagi warga masyarakat yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena fungsinya sebagai pengokoh norma-norma atau nilai budaya yang ada dan berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Desa Srimulyo merupakan salah satu desa yang berada di bagian selatan Yogyakarta. Masyarakat Srimulyo masih melakukan adat istiadat (tradisi) dan sebagian mempunyai kepercayaan terhadap tempat yang dianggap keramat. Tradisi yang masih dilakukan terutama mengenai kenduri (selamatan) seperti yang berkaitan dalam upacara Kupatan Jalsutra. Sedangkan yang berhubungan dengan tempat yang dianggap keramat adalah makam *Sunan Geseng*⁶ yang dijadikan tempat upacara Kupatan Jalsutra.

Upacara tradisional Kupatan Jalsutra yang dilaksanakan oleh masyarakat Srimulyo adalah salah satu bentuk upacara adat tradisional yang sekaligus merupakan upacara selamatan desa. Upacara selamatan desa merupakan suatu upacara selamatan yang bersifat keramat yang melibatkan semua warga masyarakat.⁷ Upacara Kupatan Jalsutra merupakan tradisi yang hidup dan dipelihara dalam kehidupan masyarakat desa Srimulyo. Upacara Kupatan Jalsutra bersifat turun temurun sejak nenek moyang mereka sampai generasi yang sekarang. Oleh karena itu, upacara Kupatan Jalsutra ada dan hidup dalam masyarakat Srimulyo dalam rangka menjaga keselamatan masyarakat dan sebagai upaya menghormati leluhur mereka.

⁶ Dia adalah orang yang dianggap oleh warga masyarakat sebagai leluhur mereka yang mempunyai peranan dalam penyebaran agama Islam di Jalsutra dan sekitarnya

⁷ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm.374.

Upacara Kupatan Jelasutra adalah suatu bentuk upacara tradisional yang dilaksanakan oleh warga masyarakat dan sekitarnya sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Rasul-Nya yang telah melimpahkan karunia-Nya serta sebagai bentuk penghormatan kepada para leluhurnya. Pelaksanaan Upacara Kupatan ini dikaitkan dengan seorang tokoh dusun Jelasutra yang bernama Sunan Geseng.

Upacara Kupatan Jelasutra merupakan tradisi warisan nenek moyang yang selalu dilaksanakan setiap tahun sekali secara rutin setelah panen padi dengan mengambil hari Senin Legi. Menurut cerita masyarakat, hari Senin *Legi* merupakan hari pengangkatan Sunan Geseng menjadi murid Sunan Kalijaga. Oleh karena itu hari Senin Legi merupakan hari yang dianggap baik untuk melaksanakan upacara Kupatan Jelasutra.

Dalam pelaksanaan Upacara Kupatan Jelasutra selain dilakukan ritual-ritual yang bernafaskan Islam juga selalu disertai dengan sesaji yang masing-masing mempunyai makna dan simbol tertentu, termasuk di dalamnya terdapat ketupat yang kemudian menjadi ciri khusus dari upacara Kupatan Jelasutra⁸. Adapun yang terlibat dalam pelaksanaan upacara, selain juru kunci juga melibatkan pejabat pemerintah seperti Bupati, Camat, Lurah serta masyarakat di sekitar tempat upacara.

Dari waktu ke waktu pelaksanaan upacara ini mengalami perubahan atau pergeseran sesuai dengan perkembangan jaman. Namun tidak berarti bahwa keberadaan tradisi dalam kehidupan masyarakat telah punah, tetapi

⁸ Wawancara dengan Bapak Juweni, Kepala Dusun Jelasutra, tanggal 20 April 2003

tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat tetap dipertahankan sebagai warisan dari para leluhur. Upacara Kupatan Jalsutra yang dilaksanakan oleh masyarakat Srimulyo merupakan tradisi yang mencerminkan unsur-unsur budaya asli orang Jawa dan salah satu wujud dari kebudayaan Jawa di Yogyakarta. Upacara Kupatan Jalsutra merupakan suatu bentuk upacara sakral sehingga jika tidak dikaji fungsinya, maka akan dianggap sebagai pemborosan baik biaya, waktu dan tenaga. Namun demikian upacara Kupatan Jalsutra mempunyai makna karena upacara ini dapat dipelihara dan dikembangkan dengan nilai agama yang mengarah pada persatuan dan kesatuan masyarakat.

Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang perubahan pelaksanaan upacara Kupatan Jalsutra dan fungsinya bagi masyarakat Srimulyo.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pembahasan dalam skripsi ini terfokus pada Upacara Kupatan Jalsutra masyarakat Srimulyo Piyungan Bantul. Sebagai obyek penelitian ini adalah desa Srimulyo pada umumnya dan wilayah Kring Jalsutra khususnya sebagai tempat sekaligus pelaku penyelenggaraan upacara Kupatan Jalsutra. Adapun permasalahan pokok dalam kajian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan upacara Kupatan Jalsutra?
2. Bagaimana perubahan yang terjadi dalam upacara Kupatan Jalsutra?

3. Bagaimana fungsi upacara Kupatan Jalsutra bagi masyarakat Srimulyo?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan upacara Kupatan Jalsutra.
2. Untuk mengetahui perubahan upacara Kupatan Jalsutra.
3. Untuk mengetahui fungsi upacara Kupatan Jalsutra bagi kehidupan masyarakat Srimulyo.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan budaya tradisional kepada para mahasiswa pada khususnya dan pecinta ilmu pada umumnya.
2. Untuk menambah koleksi kepustakaan Islam mengenai upacara tradisional di Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengkaji tentang fungsi upacara Kupatan Jalsutra bagi masyarakat Srimulyo serta perubahan atau pergeseran upacara Kupatan Jalsutra. Adapun penelitian yang relevan dengan Upacara Kupatan Jalsutra antara lain:

1. *Upacara Tradisional dalam Kaitannya dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan Daerah Istimewa Yogyakarta* yang ditulis oleh Jumeiri Siti Rumidjah dkk pada tahun 1984. Isi dari buku tersebut berupa

upacara-upacara tradisional yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penjelasan-penjelasan yang ada hanya secara singkat termasuk di dalamnya penjelasan tentang upacara kupatan Jelasutra. Isi dari penjelasan upacara Kupatan Jelasutra tersebut adalah pendeskripsian tentang nama upacara, tempat dan waktu, macam-macam sesaji serta makna simbolik dari sesaji dalam pelaksanaan upacara.

2. *Upacara Kupatan Jelasutra: Tradisi, Makna dan Simboliknya* yang ditulis oleh Wahyudi Panca Sunjata pada tahun 1997. Isi dari buku tersebut juga tidak jauh berbeda dengan buku yang ditulis oleh Juwani dkk yaitu deskripsi desa Srimulyo dan deskripsi upacara Kupatan Jelasutra. Penulisan ini dimaksudkan untuk menginventarisasikan budaya tradisional yang ada di Yogyakarta.

Penelitian ini dapat dianggap sebagai penambah kajian dari penelitian sebelumnya, yaitu bahwa penelitian terdahulu hanya membahas mengenai asal mula diadakannya Kupatan Jelasutra dan prosesi upacara serta makna simbolik dari sesaji upacara Kupatan tersebut, sedangkan penelitian ini selain membahas tentang makna dan simbolik sesaji juga membahas tentang perkembangan jalannya pelaksanaan upacara dan lebih memfokuskan pada perubahan atau pergeseran yang terjadi pada pelaksanaan upacara dan fungsi upacara Kupatan Jelasutra bagi masyarakat Srimulyo.

E. Landasan Teori

Untuk memperoleh penjelasan dan pemahaman mengenai tradisi Kupatan Jelasutra tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan suatu pendekatan dan landasan teori, sehingga penafsiran-penafsiran dapat diselaraskan.

Upacara Kupatan Jelasutra merupakan tindakan masyarakat secara kolektif. Upacara tersebut sebagai wujud dari suatu peristiwa masa lampau. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosio-historis. Pendekatan ini diterapkan untuk mengetahui kondisi masyarakat desa Srimulyo yang masih mempertahankan dan melestarikan pelaksanaan upacara tersebut serta pola tindakan masyarakat yang terlibat dalam upacara Kupatan Jelasutra yang merupakan hasil perkembangan masa lampau.

Di dalam kehidupan masyarakat yang masih tradisional, fungsi sebenarnya dari upacara tradisional dipelihara dengan sungguh-sungguh oleh para warga desa. Dan penyelenggaraan upacara tersebut akan mempererat solidaritas antara sesama warga masyarakat. Dalam hal ini sesuai dengan teori fungsional Malinowski tentang kebudayaan yang mengatakan bahwa segala aktifitas kebudayaan sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.⁹

Kupatan Jelasutra merupakan salah satu bentuk upacara yang mempunyai maksud dan tujuan sebagai ungkapan rasa syukur terhadap

⁹ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, (Jakarta: UI-Press, 1984), hlm171.

Tuhannya yang telah melimpahkan karunia-Nya dan sebagai penghormatan kepada leluhurnya atas jasa-jasa yang diberikan kepada warga masyarakat. Upacara Kupatan J alasutra bukan hanya sebagai bentuk upacara yang senantiasa menghubungkan segala sesuatu dengan Tuhannya dan menghormati leluhurnya, tetapi juga mempunyai fungsi bagi kehidupan masyarakat pendukungnya.

F. Metode penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode yang bersifat kualitatif.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data.

Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Metode interview (wawancara), yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi dari responden. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data primer, karena data ini diperoleh langsung melalui wawancara dengan pelaku upacara. Adapun para informan tersebut antara lain adalah tokoh masyarakat seperti bapak Kepala Desa Srimulyo beserta stafnya, tokoh agama, pemimpin upacara, sebagian pengunjung upacara dan berbagai pihak yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini jenis interview yang penulis pergunakan adalah bebas terpimpin, yaitu tidak terikat kepada kerangka

pertanyaan-pertanyaan, melainkan dengan kebijakan interviewer (pewawancara) dan situasi ketika wawancara dilakukan¹⁰.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan untuk memperoleh fakta nyata tentang tradisi Kupatan dan hal-hal yang berkaitan kemudian melakukan pencatatan.

Metode ini dilakukan dengan cara terjun langsung di lapangan untuk melakukan pengamatan tentang pelaksanaan upacara Kupatan Jalsutra yang meliputi prosesi upacara, perlengkapan upacara serta tempat penyelenggaraan upacara.

c. Dokumentasi

Dalam studi ini penulis mengkaji bahan tertulis dan tidak tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan sumber sekunder sebagai pelengkap dari kedua data di atas. Sumber tertulis tersebut berupa data monografi dan arsip-arsip yang ada relevansinya dengan penelitian. Sedangkan sumber tidak tertulis berupa foto-foto tentang upacara Kupatan Jalsutra.

2. Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengubah data mentah yang berasal dari catatan di lapangan. Dalam hal ini penulis memilah-milah data yang relevan dan bermakna sesuai dengan pembahasan.¹¹

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm.207

b. Display data

Hasil dari reduksi data perlu disajikan dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami orang lain. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan tentang data yang diperoleh selama mengadakan penelitian. Data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif yang berupa informasi maupun hal-hal yang berkaitan dengan upacara Kupatan Jelasutra.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Data yang telah diperoleh tersebut kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Kesimpulan-kesimpulan yang masih kaku kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibilitas dan obyektifitasnya terjamin. Verifikasi bisa berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran peneliti saat mengadakan penelitian, atau berupa tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, penulis menyusun kerangka pembahasan secara sistematis menjadi lima bab. Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini merupakan uraian pokok yang menjadi bahasan selanjutnya.

¹¹ Husari Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.86-87.

Bab kedua, membahas mengenai gambaran umum desa Srimulyo yang meliputi letak geografis, kondisi sosial budaya, kondisi pendidikan dan kondisi keagamaan. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang perkembangan kondisi masyarakat Srimulyo.

Bab ketiga, menguraikan tentang deskripsi pelaksanaan upacara Kupatan Jelasutra yang meliputi sekilas tentang upacara Kupatan Jelasutra, proses pelaksanaan upacara dari pembukaan sampai penutupan upacara Kupatan Jelasutra dan perlengkapan upacara serta makna simbolik dari sesaji. Bab ini dimaksudkan untuk mengungkap Sunan Geseng sebagai pempundher masyarakat Jelasutra dan perkembangan pelaksanaan upacara Kupatan Jelasutra

Bab keempat, menguraikan tentang perubahan atau pergeseran yang terjadi dalam upacara Kupatan Jelasutra serta fungsinya bagi masyarakat Srimulyo dalam bidang keagamaan, sosial dan ekonomi. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan adanya perubahan dalam upacara Kupatan Jelasutra dan upacara tersebut mempunyai peranan penting bagi masyarakat Srimulyo.

Bab kelima, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan-penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kuatnya upacara tradisional upacara Kupatan Jalsutra dilatarbelakangi oleh naluri masyarakat akan tradisi yang merupakan warisan nenek moyang mereka. Sehingga jika tidak melakukan upacara maka ada perasaan takut dan hatinya tidak tenang.

Pelaksanaan upacara Kupatan Jalsutra juga dilatarbelakangi atas keyakinan masyarakat terhadap keberadaan sunan Geseng sebagai tokoh masyarakat desa Srimulyo dalam menyebarkan agama Islam. Sehingga mereka berusaha mengenang jasa-jasanya serta menghormati sebagai penyebar agama Islam di Srimulyo.

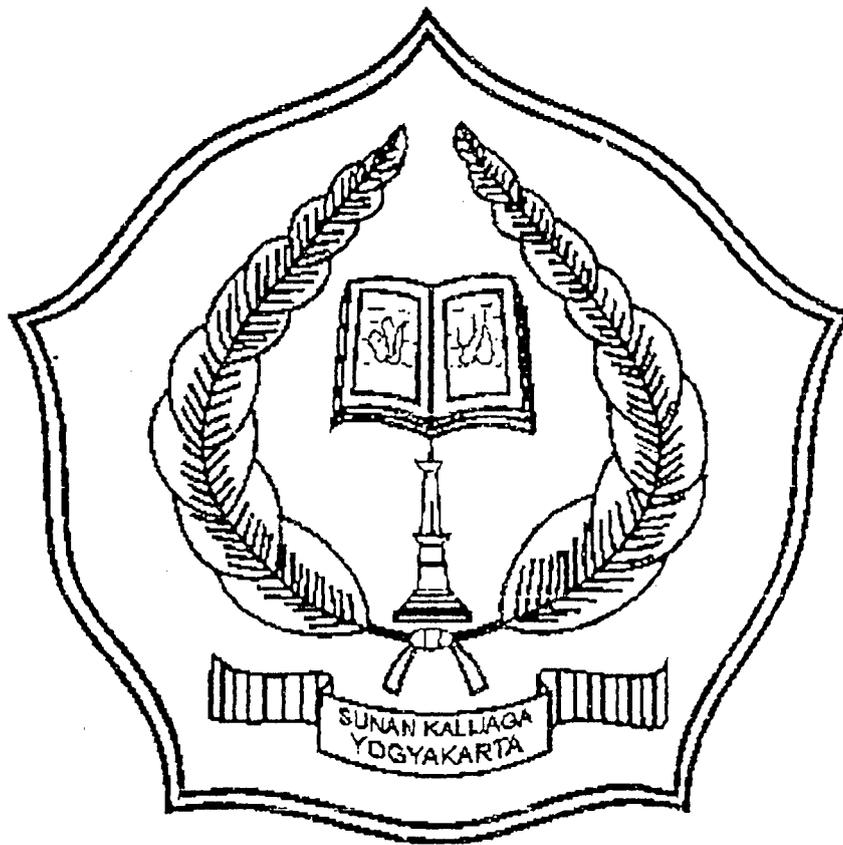
Dalam pelaksanaan upacara Kupatan Jalsutra terdapat simbol-simbol yang mengandung nilai-nilai luhur, sehingga dapat dipakai sebagai pedoman dalam kehidupan masyarakat Kring Jalsutra dan Srimulyo.

Pelaksanaan upacara Kupatan Jalsutra telah mengalami perubahan atau pergeseran. Hal ini disebabkan oleh pola pikir masyarakat yang telah berubah karena pengaruh modernisasi yakni perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi serta pengaruh agama. Dengan demikian mereka bertindak secara rasional. Adapun pelaksanaan upacara Kupatan Jalsutra mempunyai tiga fungsi, pertama fungsi agama yakni

sebagai media dakwah, kedua, fungsi sosial yakni sebagai norma sosial, pengendalian sosial, media sosial dan pengelompokan sosial serta fungsi ekonomi

B. Saran-saran

- 1 Upacara tradisional Kupatan Jalsutra sebagai warisan nenek moyang yang mempunyai nilai-nilai luhur hendaknya dipelihara dan dilestarikan keberadaannya dalam upaya melestarikan budaya daerah untuk memperkaya kebudayaan nasional.
- 2 Para tokoh agama dan tokoh masyarakat hendaknya lebih meningkatkan semangat untuk mengembangkan ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadits kepada masyarakat, sehingga pelaksanaan upacara Kupatan Jalsutra dapat bersih dari unsur-unsur non Islam.



DARTAR PUSTAKA

- Amin, Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. (Yogyakarta: Gamamedia, 2002).
- Anharuddin. *Perubahan Sosial Budaya. "Masalah Teori dan Urgensi"*, (Yogyakarta: Perpustakaan Sastra UGM, 1987)
- Bakker JS, J.W.M., *Filsafat Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984)
- Bratasiswawa, R.H., *Bauwarna: Adat Tata Cara Jawa*, (Jakarta: Suryasumirat, 2002).
- Budhisantoso, S., *Upacara Tradisional Kedudukan dan Fungsinya Dalam Kehidupan Masyarakat*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984).
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1992).
- Herusatoto, Budiono. *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*. (Yogyakarta: Hanindita, 2003).
- Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi*. (Jakarta: Dian Rakyat, 1967).
- _____. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. (Jakarta: Gramedia, 1984).
- _____. *Kebudayaan Jawa*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984).
- _____. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1976).
- _____. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
- _____. *Sejarah Teori Antropologi*. (Jakarta: UI Press, 1984).
- Nottingham, Elizabeth.K., *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. terj. Abdul Muis Naharong. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993).
- Partokusumo, Karkotio Kamajaya. *Kebudayaan Jawa Perpaduannya dengan Islam*. (Yogyakarta: IKAPI, 1995).
- Rumidjah, Jemeiri Siti, dkk. *Upacara Tradisional Dalam Kaitannya dengan Peristiwa Alam Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994).

- Sani, Abdul. *Lintasan Sejarah Perkembangan Pemikiran Modern Dalam Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta CV. Rajawali, 1982).
- SS. Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. (Surabaya: Apollo, 1994).
- Sunjata, Wahyudi Pantja, dkk. *Upacara Kupatan Jalasutra: Tradisi, Makna dan Simboliknya*. (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1997).
- Suparlan, Parsudi. *Perubahan Kebudayaan*. (Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Sastra UGM, 1987).
- Usman, Husani dan Setiady Akbar, Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Mujo Hariyanto
Umur : 63 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : - Juru kunci
- Tani
Alamat : Jelasutra, Srimulyo, Piyungan

2. Nama : Tupardiyono
Umur : 46 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Kepala desa Srimulyo
Alamat : Bintaran Kulon, Srimulyo, Piyungan

3. Nama : Juweni
Umur : 51 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : - Kepala dusun Jelasutra
- Tani
Alamat : Jelasutra, Srimulyo, Piyungan

4. Nama : Ismantara
Umur : 43 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : - Rois
- Perangkat desa
Alamat : Prayan, Srimulyo, Piyungan

5. Nama : Mulyo Sudarmo
Umur : 64 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Tani
Alamat : Jalasutra, Srimulyo, Piyungan.

6. Nama : Praptoharjono
Umur : 65 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Tani
Alamat : Jalasutra, Srimulyo, Piyungan.

7. Nama : Sugeng Widoyo
Umur : 24 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jalasutra, Srimulyo, Piyungan.

8. Nama : Dawud
Umur : 55 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Tani
Alamat : Jalasutra, Srimulyo, Piyungan.